

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Metode Inquiri pada Murid Kelas V

Muh. Khaedar, Syamsul Alam

*Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Megarezky, Jalan Antang Raya No. 43 Kota Makassar*

khaedarmuh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode inquiri pada murid kelas V. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SDN. No 38 Janna-Jannaya Kec. Sinoa Kab. Bantaeng yaitu 61,15 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SDN. No 38 Janna-Jannaya Kec. Sinoa Kab. Bantaeng lebih tinggi yang mencapai 80,03 sehingga dapat disimpulkan peningkatannya mencapai 18,88. Terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias, dan hasil belajar murid dalam memahami materi. Jadi, penggunaan metode inquiri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) murid kelas V SDN. No 38 Janna-Jannaya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode inquiri dapat mengubah pola belajar murid dari kurang aktif menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mempelajari IPA.

Kata Kunci: Hasil belajar; Ilmu Pengetahuan Alam; Metode Inquiri.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana sebagai peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran biasanya guru memberikan penjelasan dan murid mendengarkan saja, hal ini menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri murid untuk belajar akibatnya murid kurang memahami materi pelajaran. Pada saat pemberian penilaian, nilai akhir pada saat ujian sangat rendah. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam metode ceramah kurang dianjurkan, karna untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid dituntut lebih aktif.

Berdasarkan hal tersebut maka, pembelajaran IPA sebaiknya

dilaksanakan dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi murid dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri ilmiah (scientific inquiry) diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Tugas guru harus memahami kemampuan murid dalam menerima materi pelajaran. Pengalaman memang esensial dalam belajar, tetapi tanpa interpretasi pengalaman dapat menjadi tidak berarti. Tugas guru adalah membantu murid untuk dapat memiliki kemampuan mendeskripsikan berdasarkan fakta-fakata dari pengalamannya agar menjadi bermakna bagi dirinya sendiri dan orang lain..

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian yang berfokus peningkatan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya murid kelas V SDN No.38 Janna-jannaya melalui metode inquiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah menerapkan metode inquiri dapat meningkatkan aktifitas murid dalam proses pembelajaran di kelas V SDN No. 38 Janna-jannaya?
2. Apakah melalui metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar murid SDN No. 38 Janna-jannaya?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktifitas murid dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode inquiri.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar murid kelas V SDN.No 38 Janna-jannaya.

4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan tentang penerapan metode inquiri untuk meningkatkan kemampuan murid kelas V SDN No. 38 Janna-jannaya dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Selain

itu hasil penelitian ini bermanfaat pula sebagai:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru SD dalam mengembangkan metode inquiri.
2. Bagi peneliti bermanfaat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan metode inquiri.
3. Sebagai masukan bagi pembaca khususnya guru SD dalam usaha peningkatan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan metode inquiri.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang bertujuan meningkatkan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya murid dalam pembelajaran IPA pada murid kelas V SDN No 38 Janna-jannaya Kabupaten Bantaeng melalui metode Inquiri.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu: Metode Inquiri (X) sebagai variabel

bebas, Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat.

3. Defenisi Operasional Variabel

- a. Metode Inquiri merupakan kegiatan mencari data-data lain, biasanya melalui proses sebagai berikut : (a) dengan membuat pertanyaan-pertanyaan, yang dilanjutkan dengan proses investigasi. Proses penemuan (*discovery*) terjadi ketika investigator, yang dalam hal ini adalah anak didik, mendapatkan pengetahuan atau menyadari tentang sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal atau diketahuinya. (b) Proses inquiri dan penemuan, saling berkaitan dan menungjang proses pemecahan masalah tentang hal-hal yang merupakan bagian penting untuk dipelajari dan dipahami. Perlu diingat, bahwa inkuiri akan membawa kepada proses penemuan.
- b. Hasil belajar adalah hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh murid setelah murid tersebut mengalami aktivitas belajar.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian tindakan kelas ini adalah murid kelas V SDN No 38 Janna-jannaya yang terdiri dari 26 orang 11 orang laki-laki 15 orang perempuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik (1) Tes dan (2) Observasi

- a) Tehnik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan yaitu mengamati dan mencatat jenis kegiatan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi IPA yaitu: kehadiran murid,keaktifan dalam PBM,kedisiplinan,keaktifan dalam kelompok, oleh peneliti tindakan dan dipantau guru-guru lainnya sebagai kolaborator pembelajaran.
- b) Tehnik wawancara adalah guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid berkaitan dengan proses pembelajaran secara lisan. Subjek penelitin tindakan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan dari setiap model

pembelajaran, termasuk metode belajar Inquiri terhadap murid kelas V SDN No.38 janna-jannaya semester satu (1)

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan tes.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui hasil tes dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif tentang aktifitas murid. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu, akan dibuat tabel frekuensi, nilai terendah dan yang tertinggi yang diperoleh siswa pada setiap siklus.

Adapun untuk data kualitatif yaitu data mengenai hasil observasi yang diamati melalui lembar pengamatan aktivitas murid. Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar dalam skala

deskriptif, maka digunakan teknik kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam adalah teknik kategorisasi standar berdasarkan Tetapan Departemen Pendidikan Nasional.

Dari hasil skor nilai akhir dari masing-masing murid tersebut dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi skor dengan menggunakan rumus:

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ K_i = \frac{R}{i} + 1$$

Keterangan

K_i = Kelas Interval

R = Rentang/jarak (Arfanita, 2012:39)

HASIL PENELITIAN

Pada kegiatan awal, peneliti berkunjung ke SDN. No. 38 Janna-Jannaya Kab. Bantaeng berkaitan dengan penerapan model pembelajaran metode Inquiri pada pembelajaran IPA. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN No.

38 Janna-Jannaya, maka ditetapkanlah pelaksanaan observasi pratindakan yaitu peneliti memberikan materi kenampakan alam secara individu sebagai tes awal pemahaman dengan menjawab soal-soal sesuai materi .

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Awal (pra tindakan) Kelas V SDN. No. 38 Janna-Jannaya

Nilai	Jumlah Murid	Kategori
0 – 54	5	Sangat rendah
55 – 64	13	rendah
65 – 79	3	Rendah
80 – 89	3	Sedang
90 – 100	2	Tinggi
		Sangat tinggi
Jumlah	26	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 26 murid kelas V SDN. No. 38 Janna-Jannaya , 5 murid yang tingkat hasil belajar IPA pada kategori masih sangat rendah, pada kategori rendah terdapat 13 murid, kemudian pada kategori sedang terdapat 3 murid pada kategori tinggi terdapat 3 murid, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 2 murid.

Data hasil observasi selama proses pelaksanaan siklus I tercermin pada lembar observasi di bawah ini.

Tabel 2: Hasil Observasi murid Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke-					
		I	II	III	IV	Rata-rata	%
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	20	22	24	26	25	96.15
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	19	20	21	22	20.5	78.84
3	Murid yang aktif dalam pembelajaran	13	15	16	17	15.25	58.65
4	Murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	11	15	17	20	15.75	60.57
5	Murid yang kurang terampil dalam merangkai gambar	16	18	18	20	18.00	69.23
6	Murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran	16	15	14	10	13.75	52.88
7	Murid yang melakukan aktifitas negatif pada saat pembelajaran (main-main, ribut, sering	10	9	7	5	7.75	29.80

keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain)

Pada tabel 2 di atas diperoleh bahwa pada siklus I dari 26 murid, yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,15 %, murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 78,84 %, murid yang aktif dalam pembelajaran 58,66%, murid yang masih perlu bimbingan sebanyak 60,57 %, murid yang kurang terampil merangkai gambar 69,23 %, murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sebanyak 52,88% murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain) mencapai 29,80%. Sedangkan data hasil tes siklus I terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Peningkatan belajar murid SDN No. 38 Janna-Jannaya pada Siklus I

Nilai	Jumlah Murid	Kategori
0 - 54	5	Sangat rendah
55- 64	9	Rendah
65 - 79	5	Sedang
80 - 89	4	Tinggi
90 - 100	3	Sangat tinggi
Jumlah	26	

Dari tes siklus I di atas tergambar bahwa dari 26 Murid kelas V SDN. No. 38 Janna-Jannaya, 9 murid pada kategori rendah; pada kategori sedang mencapai 5 murid, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 4 murid, sedangkan pada kategori sangat tinggi hanya 3 murid.

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa yang mencapai batas ketuntasan sekitar 12 murid, sedangkan murid yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu 14 murid.

Tabel 4. Data Hasil Obsevasi murid Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-rata	%
		I	II	III	IV			
1	Jumlah murid	2	2	2	2	25	96,15	

	yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	4	5	5	6		
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	20	22	25	26	23,25	89,42
3	Murid yang aktif dalam pembelajaran	17	19	23	24	20,75	79,81
4	Murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	8	4	2	1	3,75	14,42
5	Murid yang kurang terampil dalam merangkai gambar	10	8	5	2	6,25	24,04
6	Murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran	15	17	22	24	19,50	75,00
7	Murid yang melakukan aktifitas negatif pada saat pembelajaran (main-main, ribut, sering keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain)	7	5	4	2	4,50	17,31

Pada tabel 4 di atas diperoleh bahwa pada siklus II dari 26 murid, yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,15 %, murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 89,42 %, murid yang aktif dalam pembelajaran 79,80%, murid yang masih perlu bimbingan sebanyak 14,41 %, murid yang kurang terampil dalam merangkai gambar 24,03 %, murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar mencapai 75,00 %, murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain) mencapai 17,30 %.

Sedangkan data hasil tes siklus II tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Peningkatan hasil belajar IPA murid Kelas V SDN No. 38 Janna-Jannayya pada Siklus II

Nilai	Jumlah Murid	Kategori
0 – 54	2	Sangat rendah
55– 64	3	Rendah
65 – 79	8	Sedang
80 – 89	8	Tinggi
90 – 100	5	Sangat tinggi
Jumlah	26	

Dari tes siklus II di atas tergambar bahwa dari 26 murid kelas V SDN No. 38 Janna-Jannayya, 8 murid atau 30,76 % murid yang tingkat hasil belajar IPA pada kategori sedang, pada kategori tinggi mencapai 8 murid atau 30,76 %; kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 murid atau 19,23 %;

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa yang mencapai batas ketuntasan sekitar 21 murid, sedangkan murid yang belum mencapai batas ketuntasan hanya 5 murid.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya melalui metode inquiri dapat memberikan perubahan pada murid. Selain terjadi peningkatan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dari siklus I ke siklus II juga terjadi perubahan sikap murid dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat serta motivasi untuk mengikuti pelajaran IPA, khususnya pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Selain itu, perhatian murid pada proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yaitu semakin banyaknya

murid yang memperhatikan penekanan suatu materi, yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta aktif dalam kesadaran pada diri murid untuk mengerjakan PR atau tugas yang diberikan.

Selain hal tersebut, dari hasil tes yang diberikan pada tiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II, yaitu 61,15 menjadi 80,03. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya melalui metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD No 38 Janna-jannaya

Sedangkan jika dilihat dari observasi yang dilakukan terhadap murid yang kemudian dianalisis hasil refleksi murid maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya murid berkomentar bahwa mereka senang dengan pelajaran IPA pada pokok bahasan Sifat-sifat cahaya. Dengan adanya pemberian tugas atau PR membuat murid termotivasi untuk belajar dan mengenai metode mengajar yang diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu melalui metode inquiri atau penemuan

terlihat bahwa murid lebih senang belajar dengan menggunakan metode inquiri karena menyenangkan dan mudah dipahami oleh murid sehingga membuat murid lebih termotivasi untuk belajar dengan demikian apa yang dicapai pada proses pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Inquiri sebagai salah satu model pembelajaran yang menuntut bimbingan secara komprehensif kepada anak didik dengan bantuan media yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang tergambar dalam proses baik secara individu maupun secara kelompok dan berada pada kategori baik pada siklus I dan siklus II
2. Hasil belajar dari siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPA kelas V SDN. No. 38 Janna-Jannaya dapat meningkat dari 61,15 % menjadi 80,03 %.

2. Saran

Dalam upaya meningkatkan pemahaman murid dalam pembelajaran IPA khususnya pada peningkatan hasil belajar disarankan: 1) Guru hendaknya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Untuk menghindari kegaduhan dan meminimalisir kehilangan waktu, pembentukan kelompok direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. 2) Guru harus lebih memotivasi murid.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, James W., Richard B. Lewis & Fred F. Harclerod.(1985). *AV Instruction, Technology Media and Methods*. McGraw-Hill Book Company, London.

Bell Gredler, Margaret E. (1991), *Belajar dan membelajarkan*. CV Rajawali Bekerja sama dengan PAU-UT, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

Nana Sudjana, 1990, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana, 2002, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Ngalim Purwanto, 1998, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya

R.M. Soelarko, 1995, *Audio Visual Media Komunikasi Ilmiah Pendidikan Penerangan*, Binacipta Tim Penulis Psikologi Pendidikan, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPT IKIP Yogyakarta

Suyanto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Sukayati. 1998. *Pembelajaran Terpadu (Ringkasan dan Refleksi)*. Makalah tidak dipublikasikan. Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Supamo, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Uzer Usman dan Lilis Setyawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tim Pengembang PGSD. 1997. *Pembelajaran Terpadu D-D PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.